

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Martapura yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar dan juga sekaligus sebagai Ibu Kota dari kabupaten tersebut. Tempat penelitian ini terletak di tepi sungai Martapura dengan ketinggian 50 m – 100 m dari permukaan laut dengan luas tanah 42.309 m² berjarak ± 40 Km dari Ibu kota Kalimantan Selatan Banjarmasin ditempuh dalam waktu ± 1 jam perjalanan darat.

Kota Martapura yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Banjar terkenal dengan sebutan kota Intan dan juga mendapat julukan sebagai Kota Serambi Mekah. Adapun Motto Kabupaten Banjar adalah "Barakat" yang artinya "Berkah" dengan semboyan Baiman Bauntung Batuah.

2. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura yang beralamat di Jl. Pintu Air, Tanjung Rema Darat Martapura. Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum (ABH) yang dulunya dikenal dengan narapidana.

Visi dari lembaga ini adalah peningkatan pelayanan dan kepastian hukum dengan motto "Bermartabat, Harmonis, dan Tidak Tercela". Adapun misi dari lembaga ini adalah:

- a. Melakukan pelayanan kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) sesuai dengan standar pelayanan
- b. Meningkatkan mutu pelayanan dengan prinsip keterbukaan, jaminan, kepastian hukum, cepat dan tanpa biaya

c. Melaksanakan agenda reformasi secara konsisten dan berkesinambungan

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Martapura yang disingkat dengan LPKA dulunya bernama Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Martapura dikenal dengan nama Lapas yang berdiri sejak dan beroperasi pada tahun 1982 dan diresmikan oleh Direktur Jenderal Pemasyarakatan Bapak Akhmad Arif, SH. MPA pada tanggal 3 April 1982, di mana berdasarkan nomenklatur lapas ini adalah lembaga pemasyarakatan anak namun juga telah ditempatkan/dihuni narapidana dewasa baik pria maupun wanita. Kemudian pada tanggal 5 Agustus 2015 nama LAPAS berubah menjadi LPKA Kelas 1 Martapura karena seiring sejalan dengan undang-undang yang baru yaitu UU No 11 tahun 2012 tentang sistem pidana peradilan anak jadi anak-anak tidak dikatakan lembaga pemasyarakatan tapi lembaga pembinaan dan strukturalnya berubah semua. Dari segi bangunan diupayakan harus ramah anak tidak seperti lembaga pembinaan dewasa atau biasa dikenal sebagai penjara. Sebelumnya ada 3 macam warga yang ada yakni dewasa laki-laki, anak, dewasa perempuan karena memang di wilayah ini pada saat itu tidak ada LP atau rutan perempuan yang lain. Sekarang dengan adanya UU yang baru, semuanya harus terpisah dengan organisasi tersendiri.¹ Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura dibina oleh 4 Kasi yakni Kasi Registrasi dan Klasifikasi, Kasi Pembinaan, Kasi Perawatan, dan Kasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin.

Table 4.1 Susunan kepengurusan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura

NO	NAMA	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Muhamad Latif Safiudin, Bc.IP.,S.H.,M.H	Pembina (IV/a)	Kepala
2	Jaini, S.AP, M.Si	Pembina (IV/a)	KASI Pembinaan
3	Miri	Penata TK.I (III/d)	KASI Perawatan
4	Sayuti, S.H	Penata TK.I (III/d)	KASI Registrasi dan Klasifikasi

¹Wawancara dengan Bapak Tri Saptono Sambudji, Bc, IP, S.H.M.AP, Kepala LPKA Kelas 1 Martapura, Wawancara pribadi, LPKA kelas 1 Martapura, 18 Juli 2018 pukul 09:46 WITA.

5	Gusti Iskandarsyah, Amd, I.P,S, S.Sos, M.H	Penata TK.I (III/d)	KASI Pengawasan dan Penegakan Disiplin
6	Hutan Triwibowo, S.Sos.	Penata (III/c)	KASUB Bagian Umum
7	Gunadi, S.H	Penata TK.I (III/d)	KAUR Keuangan dan Perlengkapan
8	Sabran, S.Sos	Penata TK.I (III/d)	KASUBSI Pelayanan Makanan, Minuman & Perlengkapan
9	Kando Siahaan, S.Sos	Penata TK.I (III/d)	Kasubsi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin
10	M.Heriyadi, S.Sos	Penata TK.I (III/d)	KASUBSI Pelayanan Kesehatan
11	Zainuddin, S.Pd	Penata (III/c)	KASUBSI Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan
12	Zulfiqar Rahman, S.E, MM	Penata (III/c)	KASUBSI Pendidikan dan Bimbingan
13	Budi Hartono, S.AP	Penata (III/c)	KAUR Kepegawaian dan Tata Usaha
14	Maryono	Penata Muda Tk I (III/b)	KASUBSI Registrasi
15	Supangat	Penata Muda Tk I (III/b)	Pengolah Data Laporan Keamanan dan Ketertiban
16	ST. Fatimah	Penata Muda Tk. I (III/b)	Penelaah Status WBP
17	Asfihan Rosyadi	Penata Muda Tk I (III/b)	Komandan Jaga
18	Surya	Penata Muda Tk I (III/b)	Komandan Jaga
19	M.Solichin	Penata Muda Tk I (III/b)	Pengelola Pembinaan Kepribadian
20	R.A.Djoko Nawanto, S.AP	Penata Muda Tk I (III/b)	Pengelola Pembinaan Intelektual
21	Abdi Dharma, S.Pd	Penata Muda Tk I (III/b)	Anggota Regu Jaga
22	H.Firman Cahyadi, S.E	Penata Muda Tk I (III/b)	Komandan Jaga
23	Anwar Sanosi	Penata Muda Tk I (III/b)	Komandan Jaga
24	Zainal Faisal	Penata Muda (III/a)	Anggota Regu Jaga
25	Budi Guntara, S.St.Pi	Penata Muda (III/a)	Pengelola Pembinaan Kepribadian
26	Zakaria Ash Shabiry, S.Sos	Penata Muda (III/a)	Bendahara Penerima

27	Mustahali, A.Mk	Penata Muda (III/a)	Pengolah Data Kesehatan
28	M. Hidayatullah, S.H	Penata Muda (III/a)	Penjaga Pintu Utama Kemasyarakatan
29	Fauzi Firmansyah, SE	Penata Muda (III/a)	Analisis Perencana Penggunaan dan Penghapusan BMN
30	H.Abdul Somad, S.AP	Penata Muda (III/a)	Bendahara Pengeluaran
31	M.J.Fithra Arasy, S.H	Penata Muda (III/a)	Penjaga Pintu Utama Pemasyarakatan
32	Made Urif, S.H	Penata Muda (III/a)	Anggota Regu Jaga
33	Robbyanoor, S.AP	Penata Muda (III/a)	Pengelola Sistem Database Pemasyarakatan
34	M.Arif Rahman , A.Md	Pengatur Tk. I (II/d)	Anggota Regu Jaga
35	Venny Wijyantie, A.Mk	Pengatur Tk. I (II/d)	Pengolah Data Kesehatan
36	Zainuddin Noor	Pengatur (II/c)	Anggota Regu Jaga
37	Eko Susilo	Pengatur Muda TK.I (II/b)	Pengolah Data Laporan Keamanan dan Ketertiban
38	Azhari Fahmi	Pengatur Muda TK.I (II/b)	Anggota Regu Jaga
39	Jeffry Angga Setiawan	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Anggota Regu Jaga
40	Gunawan	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Anggota Regu Jaga
41	M.Khalilurrahman	Pengatur Muda (II/a)	Pengelola Data Kepegawaian
42	Nova Regina Tobing	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
43	Muhammad Yusuf	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
44	Juwynola Trigusvina	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
45	Muhammad Luthfi	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
46	Manisa Susanti	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
47	Muhammad Fauzi	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
48	Muhammad Basyirun	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
49	Adhi Wahyu Wijanarko	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
50	Kalveryanus Tamur	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga

51	Alpianor	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
52	Adhitya Sigit Pamungkas	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
53	Muhammad Rasyid Rida	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
54	Rizky Budiman	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
55	Hidayatullah	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
56	Muhammad Harris Jauhari	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
57	Hairun Nanjar Widiyantoro	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
58	Mustapa Ikhsan	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
59	Darham	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
60	Yanuar Yahya	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
61	Nabella Ellyana	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
62	Ajie Prasetyo	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
63	M. Sapruddin	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
64	Muhammad Ziqrollah	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
65	Linda Sari	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
66	Listri Handayani Fitri	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
67	Wahyudi	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
68	Muhamad Triyanto	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
69	Muhammad Aulia Rahman	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
70	Muhammad Rifki	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
71	Muhammad Indra Nopriadi	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
72	Windi Hidayat	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
73	Rahmat Hidayat	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
74	Muhammad Haris Fadillah	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
75	Anzas Ramadhani	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
76	Angga Pratama	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
77	Akhmad Syarifudin	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
78	Abdul Syukur	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
79	Lely Ariska	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga

80	Aulia Rizki Utami	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
81	Rizky Widi Saputra	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
82	Inez Oktaviani	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
83	Rima Triana	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
84	Muhammad Khatami	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
85	Syahid Adha	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
86	Mursyidi	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
87	Amin Muzakir	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
88	Nor Ita Sari	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
89	Mery Agustina Melati	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
90	M. Rifky Anugerah Prayudha	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
91	Irfani Ghifari	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga
92	Muhammad Reza Arisandi	Pengatur Muda (II/a)	Petugas / Anggota Jaga

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura Tahun 2017/2018*

Pegawai LPKA Kelas 1 Martapura berjumlah 92 orang yang terdiri dari 78 orang laki-laki dan 14 perempuan. Dengan klasifikasi pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Pendidikan Pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura

No	Pendidikan	Jumlah
1	Strata 3	-
2	Strata 2	2
3	Strata 1	16
4	Diploma III	3
5	SLTA sederajat	71
6	SLTP/SD Sederajat	-
Jumlah		92

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura Tahun 2017/2018*

Dari 92 orang jumlah pegawai LPKA Kelas 1 Martapura, 51 orang ditempatkan sebagai petugas/anggota jaga pengamanan yang di tugaskan secara bergantian.

Jumlah Anak yang Berkonflik dengan Hukum (ABH) berdasarkan jurnal penghuni pertanggal 2 September 2018 adalah seperti pada tabel berikut ini

Tabel 4.3 Data Anak yang Berkonflik dengan Hukum (ABH) Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura

No	Deskripsi	Jenis Kelamin		
		Pria	Wanita	Jumlah
1	Tahanan	6	-	6
2	Napi	19	-	19
Jumlah				25

Sumber Data: *Jurnal Penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura Tahun 2018*

Jumlah anak penghuni LPKA Kelas 1 tidak tetap dan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan anak yang masuk dan keluar. Perubahan penghuni dari tahun 2017-2018 tidak terlalu signifikan. Jumlah perubahan penghuni dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Data perubahan Anak yang Berkonflik dengan Hukum (ABH) LPKA Kelas 1 Martapura

No	Tahun	Deskripsi	Jumlah
1	2017	Anak	43
2	2018	Anak	25

Sumber Data: *Jurnal Penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura Tahun 2017-2018*

3. Kegiatan Pembinaan LPKA Kelas 1 Martapura

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaini, S.Ap, M.Si selaku Kasi Pembinaan, mengatakan bahwa ada 2 bentuk pembinaan yakni pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian. Pembinaan kemandirian adalah pembinaan yang mengarah kepada skill atau keterampilan, sedangkan pembinaan kepribadian adalah pembinaan mental dan spiritual anak

Pembinaan kemandirian dilaksanakan dengan maksud agar anak yang telah keluar dari LPKA memiliki bekal keterampilan yang cukup agar mampu bersaing dalam dunia kerja serta dapat hidup mandiri yang pada akhirnya akan berguna bagi orang sekitar ataupun bangsa dan Negara. Program pembinaan kemandirian diwujudkan dalam bentuk bimbingan latihan kerja atau mandiri bagi anak.

Adapun ragam kegiatan pembinaan kemandirian antara lain:

- a. Potong rambut
- b. PHBI
- c. Melukis
- d. Komputer
- e. Kerajinan tangan

Pembinaan kepribadian diarahkan untuk membentuk mental dan karakter agar menjadi manusia yang sesungguhnya, bertakwa kepada Allah dan mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat dan Negara.

Adapun ragam kegiatan pembinaan kepribadian antara lain:

- a. Kesadaran beragama
- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara
- c. Kesadaran Intelektual

d. Kesadaran Hukum.²

Kegiatan pembinaan kepribadian khususnya kesadaran beragama diterapkan dalam sebuah pembelajaran berbasis pesantren yang dilaksanakan di pesantren At-Taubah LPKA Kelas 1 Martapura.

Pesantren At-Taubah LPKA Kelas 1 Martapura dicanangkan pada tanggal 6 Desember 2016 dan diresmikan secara langsung oleh Dirjen Lembaga Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI I Wayan K Yusak di Martapura pada Januari 2017 dan didukung penuh oleh Pemda dan MUI. Sehingga setelah peresmian pesantren tersebut, fokus pembelajaran keagamaan berpusat di pesantren At-Taubah. Sebelum adanya pesantren ini, kegiatan keagamaan hanya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dan kegiatan pembelajarannya bersifat sukarela artinya hanya teruntuk bagi anak yang mau saja. Pengajarnya pun tidak terorganisir dengan baik, ada yang dari MUI dan ada yang dari pesantren di sekitaran Martapura. Adanya pesantren At-Taubah ini mengubah sistem kegiatan keagamaan, mulai dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari kemudian pengajar/ustadz yang berasal dari Kementerian Agama di bawah lindungan MUI dan kegiatan keagamaan yang bersifat wajib artinya harus diikuti oleh semua anak.

Dengan adanya pesantren At-Taubah ini diharapkan agar anak bisa mengerti dan melaksanakan kewajiban bagi umat Muslim, serta ketika keluar tidak melanggar hukum lagi karena adanya perbaikan akhlak di pesantren At-Taubah ini.³

Tabel 4.5 Jadwal kegiatan sehari-hari ABH LPKA Kelas 1 Martapura

No	Jam	Hari						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	04.30-06.00	Shalat subuh						
2	06.00-07.00	Kebersihan hunian						

²Wawancara dengan Bapak Jaini, S.Ap, M.Si, Kasi Pembinaan, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 28 Agustus 2018 pukul 09:26 WITA.

³Wawancara dengan Bapak Tri Saptono Sambudji, Bc, IP, S.H.M.AP, Kepala LPKA Kelas 1 Martapura, Wawancara pribadi, LPKA kelas 1 Martapura, 18 Juli 2018 pukul 09:46 WITA

3	07.00-08.00	CMK	CMK	CMK	CMK	CMK	CMK	CMK
4	08.00-09.30	Pembelajaran pesantren	Pembelajaran pesantren	Pembelajaran pesantren	Pembelajaran pesantren	Pembelajaran pesantren	Pembelajaran pesantren	Pembelajaran pesantren
5	09.30-12.00	Kunjungan/besukan	Kunjungan/besukan	Kunjungan/besukan	Kunjungan/besukan	-	Kunjungan/besukan	-
6	09.30-12.00	Pembelajaran komputer		Pembelajaran komputer				
7	09.30-12.00	Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan
8	09.30-12.00					Pramuka		
9	09.30-12.00						Olahraga/rekreasi	
10	12.00-12.30	Makan siang	Makan siang	Makan siang	Makan siang	Makan siang	Makan siang	Makan siang
11	12.30-13.30	Shalat djuhur	Shalat djuhur	Shalat djuhur	Shalat djuhur	Shalat djuhur	Shalat djuhur	Shalat djuhur
12	13.30-15.30	-	SMP Terbuka	SMP Terbuka	Kejar paket A,B,C dan KP	-	Kejar paket A,B,C dan KP	-
13	15.00-16.00	Buka kamar/kebersihan	Buka kamar/kebersihan	Buka kamar/kebersihan	Buka kamar/kebersihan	Buka kamar/kebersihan	Buka kamar/kebersihan	Buka kamar/kebersihan
14	16.00-17.00	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar
15	17.00	Tutup blok/kamar	Tutup blok/kamar	Tutup blok/kamar	Tutup blok/kamar	Tutup blok/kamar	Tutup blok/kamar	Tutup blok/kamar
16	18.00-19.00	Shalat maghrib	Shalat maghrib	Shalat maghrib	Shalat maghrib	Shalat maghrib	Shalat maghrib	Shalat maghrib
17	19.00-20.00	Ceramah Agama	Ceramah Agama	Ceramah Agama	Ceramah Agama	Ceramah Agama	Ceramah Agama	Ceramah Agama
18	19.00-20.00	Shalat isya	Shalat isya	Shalat isya	Shalat isya	Shalat isya	Shalat isya	Shalat isya
19	20.00	Apel malam	Apel malam	Apel malam	Apel malam	Apel malam	Apel malam	Apel malam

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran Alquran pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Martapura akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Pembelajaran Alquran pada Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas

1 Martapura

Pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Martapura memang sedikit berbeda dibandingkan dengan pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di TPQ karena dilihat dari waktu dan kondisi lingkungan sekitar.

Pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura dimulai dengan membaca istigfar 3x bersama-sama kemudian mengucapkan salam, muqaddimah dan menanyakan kabar, kemudian ustadz mengadakan pretest kemudian masuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu anak-anak mengaji privat, yang telah masuk ke Alquran bisa mengaji dengan ustadz dan yang masih iqra bisa mengaji kepada temannya yang sudah tamat iqra, diakhir pembelajaran diadakan postes setelah itu baru berdoa dan shalawat bersama, doa dan shalawat ini seperti pemanggil bagi mereka yang ketika pembelajaran berlangsung ada yang pergi mandi, makan atau melakukan aktivitas lain. Maka ketika doa dan shalawat dilaksanakan anak-anak kembali berkumpul.⁴

a. Tujuan Pembelajaran Alquran

Setiap pembelajaran harus memiliki yang namanya tujuan agar suatu pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat karena ada tujuan yang harus dicapai, paling tidak sebagai batu loncatan untuk bersemangat dalam menggapainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz yang mengajar Alquran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Martapura bahwasanya tujuan pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di LPKA ini ialah agar anak tidak lagi buta aksara Alquran minimal agar anak bisa membaca Alquran dan dapat memahami ketika ada ceramah maupun pengajian yang memuat ayat Alquran sehingga anak tahu

⁴Hasil Observasi 16 Juli 2018

dan bisa mengikuti bacaan Alquran tersebut. Selain itu diharapkan juga dari pembelajaran Alquran tersebut anak-anak bisa fasih dan lancar dalam mempelajari Alquran, karena jika Alqurannya sudah bagus maka akhlakunya pun juga akan bagus, dari pembelajaran Alquran anak diharapkan Bisa membaca Alquran, mengerti maksudnya dan dapat mengamalkannya.⁵

Berdasarkan wawancara penulis dengan kasi pembinaan Bapak Jaini mengatakan bahwa pihak LPKA Kelas 1 Martapura mempunyai tujuan dalam pembelajaran Alquran yakni ingin anak-anak bisa membaca alquran dan bisa menjadi bekal mereka ketika sudah bebas nanti. Selain itu pihak LPKA berharap agar dengan Alquran, perilaku anak-anak dapat berubah sedikit demi sedikit menjadi lebih baik.⁶

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan anak yang penulis beri inisial B yang sudah berada di LPKA Kelas 1 Martapura sekitar 2 tahunan, B belajar Alquran baru di LPKA Kelas 1 Martapura ini, belajar dari awal Iqra sampai pernah tamat satu kali dan sekarang sedang menjalani juz 13.⁷

Sama halnya dengan anak yang penulis beri inisial W yang sudah berada di LPKA Kelas 1 Martapura selama 1,6 tahun, W sebelum masuk LPKA Kelas 1 Martapura belum bisa membaca Alquran, ketika di LPKA Kelas 1 Martapura W belajar membaca Alquran dari Iqra jilid 1 sampai sekarang sudah masuk juz 4 dan juga sudah pernah khatam Quran. W mengakui bahwa dia banyak merasakan perubahan dalam dirinya ketika belajar Alquran, hatinya menjadi tenang dan lebih mudah dalam

⁵Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rasyid Mukti, S.Ag, Pengajar Alquran, Wawancara pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 18 Juli 2018 pukul 11:02 WITA

⁶Wawancara dengan Bapak Jaini, S.Ap, M.Si, Kasi Pembinaan, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 28 Agustus 2018 pukul 09:26 WITA.

⁷Wawancara dengan B, ABH, Wawancara pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 28 Agustus 2018 pukul 09:49 WITA

mengontrol emosi.⁸ Bahkan B dan W sekarang juga sudah menjadi pengajar bagi kawan-kawannya yang masih berada ditingkat Iqra.

b. Materi Pembelajaran Alquran

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz Rasyid ketika pelaksanaan pembelajaran Alquran, materi yang di gunakan terbagi menjadi dua yakni materi klasikal dan materi privat. Materi klasikal yakni ilmu tajwid yang dimulai dari makharijul huruf, hukum nun mati dan tanwin, gunnah musyaddad, qalqalah, alif lam syamsiah dan alif lam qamariah dan sekarang sudah sampai saktah. Pemberian materi pembelajaran dilaksanakan sebelum anak mengaji kepada ustadz. Jika seluruh materi telah selesai dilaksanakan, maka pembelajaran akan diulangi lagi dari awal karena anak yang mengikuti pembelajaran berubah-ubah. Ustadz rasyid menuturkan bahwa tidak ada kendala yang khusus dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada anak hanya saja terkadang anak lupa dengan yang sudah diajarkan seperti dengung, idgham muajanisain dan idgham muta qaribain, jadi solusi yang diberikan ustadz rasyid agar anak ingat adalah dengan menerapkannya pada surah yasin yang dibaca satu kali dalam seminggu.⁹ Materi privat yakni menggunakan iqra yang disesuaikan dengan jilid anak masing-masing.

Ustadz Irsyad pun selaku pengajar yang menerima setoran mengaji anak juga mengatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya saja dalam mengontrol emosi anak yang susah karena anak disini berbeda dengan anak-anak diluaran sana, anak disini yang masih labil emosinya.¹⁰

⁸Wawancara dengan W, ABH, Wawancara pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 28 Agustus 2018 pukul 10:12 WITA

⁹Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rasyid Mukti, S.Ag, Pengajar Alquran, Wawancara pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 18 Juli 2018 pukul 11:02 WITA

¹⁰Wawancara dengan Ustadz Irsyadulibad, Pengajar Alquran, Wawancara pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 16 Juli 2018 pukul 10:48

Berdasarkan wawancara penulis dengan anak yang berinisial R yang sudah berada di LPKA Kelas 1 Martapura selama 1 tahun diketahui bahwa R sudah mempelajari beberapa materi pembelajaran Alquran seperti qalqalah, macam-macam mad, dan panjang pendek, namun R mengakui bahwa dia lupa akan materi tersebut karena disebabkan materi yang disampaikan tidak dicatat dan terkadang tidak dia terapkan.

Sama halnya dengan B dan W, mereka berdua juga sudah mempelajari materi pembelajaran Alquran secara keseluruhan yang disampaikan oleh ustadz, hanya saja ketika membaca Alquran, mereka kadang lupa dengan hukum bacaannya.

c. Metode dan Strategi Pembelajaran Alquran

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Jaini diketahui bahwa dari pihak LPKA Kelas 1 Martapura menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran Alquran kepada ustadz termasuk pemilihan materi dan pemakaian metode maupun strategi.¹¹ Sehingga Ustadz Rasyid dan Ustadz Irsyad lah yang menentukan sendiri metode dan strategi pembelajaran Alquran yang akan digunakan di LPKA Kelas 1 Martapura ini. Metode yang digunakan untuk materi klasikal adalah metode ceramah dan tanya jawab, di mana pada metode ceramah ustadz menuliskan materi di papan tulis dan menjelaskan apa yang dia tulis di papan tulis tersebut, kemudian setelah selesai menjelaskan, ustadz Rasyid mempersilakan anak-anak untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan.

Sama halnya dengan ustadz Irsyad, metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, namun dalam proses tanya jawab diberi batasan untuk yang bertanya karena adanya keterbatasan waktu. Waktu pelaksanaan pembelajaran Alquran pada senin-kamis pukul 08.00-09.30. Pada hari senin, rabu dan kamis hanya dilaksanakan mengaji privat dan setelah mengaji privat dilaksanakan kegiatan yang lain seperti kajian

¹¹Wawancara dengan Bapak Jaini, S.Ap, M.Si, Kasi Pembinaan, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 28 Agustus 2018 pukul 09:26 WITA

fiqih, tauhid dan membaca surah Yasin, al-Mulk dan Al-Waqiah. Sedangkan hari selasa pembelajaran tajwid dan mengaji privat. Waktu yang ditentukan dari pihak LPKA Kelas 1 Martapura hanya satu jam setengah namun pada kenyataannya pada pukul 08.00 anak-anak masih banyak yang belum siap, masih ada yang mau mandi, masih ada yang mau makan dan lain sebagainya. Belum lagi ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa anak yang keluar masuk ruangan pembelajaran untuk melakukan aktivitas lain. Namun tidak semua anak melakukan hal demikian, masih ada beberapa anak yang mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan semangat dan tekun.

Dalam pembelajaran membaca Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura Ustadz Rasyid maupun Ustadz Irsyad sama-sama menggunakan metode iqra dan setelah menyelesaikan semua dari jilid 1 sampai jilid 6 barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Anak yang masih berada ditingkat iqra sebagian mengajinya dengan sesama anak namun yang sudah berada ditingkat kitab suci Alquran maka mengajinya dengan ustadz langsung, anak-anak yang masih iqra jika diketahui masih belum lancar maka akan diturunkan ketingkat bawah lagi sampai ia dapat menguasai iqra yang sedang ia jalani namun berbeda dengan yang sudah berada ditingkat Alquran, apabila anak tidak lancar maka akan tetap diteruskan.

Kedua ustadz yang mengajar di LPKA Kelas 1 Martapura ini sama-sama pernah belajar dan menuntut ilmu di instansi keislaman seperti Pondok Pesantren Darussalam dan IAIN Antasari Banjarmasin yang sekarang dikenal dengan UIN Antasari, meskipun tidak berasal dari fakultas keguruan namun kedua ustadz memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar Alquran. Selain itu, pengalaman ustadz dalam mengajar Alquran juga banyak diantaranya pernah mengajar Quran Hadits di salah satu Madrasah Tsanawiyah dan mengadakan mengaji privat untuk anak-anak di rumah ustadz sendiri. Dari pendidikan dan pengalaman mengajar ustadz tentunya akan membantu proses

pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura serta dapat menerapkan metode belajar Alquran dengan tepat.

Sedangkan untuk strategi pembelajaran yang digunakan tidak terlalu bervariasi dan sulit untuk digunakan karena adanya keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada, jadi ustadz Rasyid maupun Ustadz Irsyad hanya menggunakan strategi membaca bersama-sama dengan nyaring untuk membimbing anak dalam memperbaiki tajwidnya.¹²

d. Media Pembelajaran Alquran

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran dengan adanya media belajar maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan.

Media pembelajaran Alquran yang dipakai oleh Ustadz Rasyid tidak terlalu beragam, hanya menggunakan media audio, media visual dan media cetak, media audio berupa pengeras suara ketika mengajar atau memimpin mengaji, media visual berupa papan tulis untuk ustadz Rasyid menuliskan materi pembelajaran dan media cetak berupa buku panduan tajwid untuk proses belajar mengajar Alquran.¹³ Keterbatasannya media yang digunakan dikarenakan oleh sarana yang disediakan oleh pihak LPKA masih sangat minim seperti anak-anak yang belum memiliki meja untuk belajar, alat tulis dan buku tajwid/panduan untuk belajar Alquran.

Sama halnya dengan ustadz Irsyad, untuk media yang beliau pakai hanya pengeras suara dan meja untuk anak-anak mengaji privat, ustadz Irsyad jarang memakai

¹²Hasil Observasi 18 Juli 2018

¹³Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rasyid Mukti, S.Ag, Pengajar Alquran, Wawancara pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 18 Juli 2018 pukul 11:02 WITA

papan tulis maupun buku panduan tajwid karena peran ustadz Irsyad hanya sebagai pengajar mengaji privat.

e. Evaluasi Pembelajaran Alquran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rasyid dan observasi tentang pembelajaran Alquran pada anak di LPKA kelas 1 Martapura diketahui bahwa evaluasi dilakukan ketika anak mengaji privat dengan ustadz lalu ustadz menanyakan hukum bacaannya.¹⁴ Bapak Jaini juga mengatakan bahwa tidak ada evaluasi khusus yang dilaksanakan di LPKA Kelas 1 Martapura. Evaluasi dilaksanakan ketika anak ingin melaksanakan pembebasan bersyarat maka anak di tes terlebih dahulu terkait kemampuannya dalam membaca Alquran, disitulah letak evaluasi yang diadakan oleh pihak LPKA Kelas 1 Martapura.¹⁵

Anak-anak hanya mempunyai kertas blanko untuk pembatas mengaji anak, yang diisi ketika pembelajaran berlangsung ataupun ketika anak mengaji di blok atau selesai shalat, jika kertas tersebut sudah penuh atau terisi semua kertas tersebut dikumpul kepada ustadz. Kertas blanko tersebut dijadikan sebagai presensi kehadiran anak yang nantinya akan direkap dipresensi milik ustadz dan kertas tersebut juga sebagai bukti di kementerian agama bahwa ustadz sudah melaksanakan tugasnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data di atas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai pembelajaran Alquran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Martapura. Agar analisis ini lebih terarah,

¹⁴Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rasyid Mukti, S.Ag, Pengajar Alquran, Wawancara pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 18 Juli 2018 pukul 11:02 WITA

¹⁵Wawancara dengan Bapak Jaini, S.Ap, M.Si, Kasi Pembinaan, Wawancara Pribadi, LPKA Kelas 1 Martapura, 28 Agustus 2018 pukul 09:26 WITA

penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Analisis Pembelajaran Alquran pada Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura

a. Tujuan Pembelajaran Alquran

Pada setiap jenis kegiatan maupun pembelajaran tentunya harus memiliki yang namanya tujuan, sama halnya dengan pembelajaran Alquran yang bertujuan agar anak paling tidak bisa membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, agar anak juga bisa menerapkan pemahamannya tentang membaca Alquran ketika ada kajian fiqh atau tauhid yang memuat ayat Alquran. Alangkah lebih baiknya lagi jika anak mampu memahami makna ayat-ayat yang ada di dalam Alquran serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya akan berefek pada akhlaknya, karena kemampuan seseorang dalam memahami Alquran serta sering membacanya maka sedikit banyaknya akan memengaruhi akhlaknya.

b. Materi Pembelajaran Alquran

Materi pembelajaran adalah bahan atau substansi pelajaran yang disampaikan pada proses belajar mengajar. Pada materi pembelajaran Alquran tentunya materi yang diperlukan adalah ilmu tajwid yang meliputi makhraj huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum mim dan nun bertasydid, hukum alif lam, hukum mad, tafkhim dan tarqiq, idgham mutamatsilain, mutajanisain dan muta qaribain, dan terakhir adalah waqaf.¹⁶ Hal ini sesuai dengan materi tajwid yang penulis paparkan di BAB II pada kajian teori mengenai materi pembelajaran Alquran. Penyampaian materi Alquran pada anak di LPKA Kelas 1 Martapura sudah tersampaikan semuanya, hanya saja adanya

¹⁶Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, h.11-14

ketidaktetapan jumlah anak yang berada di LPKA Kelas 1 Martapura yang menjadikan penyampaian materi pembelajaran menjadi tidak menentu, hal ini tentunya membuat anak yang telah lama mengikuti pembelajaran akan terulang lagi dan anak yang baru ikut pembelajaran justru kebingungan karena materi yang disampaikan sama sekali belum ia pahami, sehingga materi yang disampaikan pun tidak berurutan dan pemahaman anak mengenai ilmu tajwid tidak menyeluruh.

c. Metode dan Strategi Pembelajaran Alquran

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan adanya metode maka materi pembelajaran akan menjadi lebih mudah untuk disampaikan kepada anak, kemudian metode akan lebih berwarna dengan adanya strategi. Strategi merupakan cara agar proses belajar mengajar menjadi hidup dan anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura berupa metode ceramah dan metode tanya jawab, serta metode iqra yang dipakai dalam membaca Alquran dirasa sudah tepat karena umumnya penyampaian materi pembelajaran memang disampaikan dengan cara ceramah dan jika ada yang belum dipahami maka dipakai metode tanya jawab. Kemudian untuk metode membaca Alquran adalah metode iqro' juga merupakan metode yang tepat untuk anak yang belum bisa membaca Alquran, karena metode iqro' adalah cara cepat membaca Alquran yang terdiri dari 6 jilid kemudian 6 jilid tersebut meliputi dari pembelajaran yang paling dasar sampai pada tingkat tertinggi yang memuat ayat-ayat Alquran.¹⁷

Strategi pembelajaran Alquran yang dipakai di LPKA Kelas 1 Martapura hanya satu saja yaitu *Reading Aloud* (membaca nyaring), dengan strategi ini semua anak membaca dengan nyaring sebuah surah yang dipimpin langsung oleh ustadz. Memang

¹⁷Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", h. 109

penggunaan strategi harusnya bervariasi agar anak tidak bosan dengan pembelajaran tetapi ustadz kesulitan dalam menambah strategi pembelajaran karena adanya kendala waktu dan pemilihan strategi yang tepat untuk pembelajaran Alquran pada anak yang berada dilingkungan LPKA. Namun pemilihan strategi Reading Aloud adalah salah satu strategi yang tepat untuk pembelajaran Alquran sesuai dengan yang penulis paparkan pada Bab II.

d. Media Pembelajaran Alquran

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi anak dalam belajar. Media pembelajaran juga dapat membantu anak untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi.

Paling tidak ada 8 klasifikasi media pembelajaran yakni meliputi media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media visual semi gerak, media audio, dan media cetak.¹⁸ Sedangkan Media pembelajaran yang tersedia di LPKA Kelas 1 Martapura yang menunjang pembelajaran Alquran sangat minim sekali bahkan untuk alat tulis saja anak tidak punya, apalagi media cetak seperti buku-buku mengenai materi pembelajaran, terlebih lagi media-media yang lain. Meja belajar pun belum punya dan LCD Proyektor tidak bisa digunakan untuk pembelajaran Alquran. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada semangat anak dalam mengikuti pembelajaran, namun terlepas dari itu semua, anak-anak masih antusias dalam mengikuti pembelajaran Alquran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura masih belum mencukupi.

¹⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, h. 27

e. Evaluasi pembelajaran Alquran

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Alquran dilakukan dengan evaluasi setiap pembelajaran artinya setiap anak mengaji privat, akan ditanya hukum bacaan pada ayat yang dibacanya. Anak akan dibimbing dan diajarkan kembali jika ia tidak bisa menjawab pertanyaan dari ustadz. Dalam hal membaca Alquran pun, anak terkadang masih dibimbing oleh ustadz agar panjang dan pendeknya terjaga. Selain itu, ketika pembelajaran Alquran berlangsung juga diadakan pretest maupun postest.

Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mencakup dari segi isi pembelajaran saja tetapi meliputi segi tingkah laku dan juga segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri.¹⁹ Evaluasi pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura masih mencakup satu segi yakni segi isi pembelajaran, itupun evaluasi yang dilakukan belum terlalu efektif. Jenis evaluasi pun beragam seperti evaluasi formatif, subsumatif, sumatif, kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.²⁰ Namun pada evaluasi pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura hanya menggunakan evaluasi formatif dan penggunaannya pun masih berupa postest.

¹⁹Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 183

²⁰*Ibid.*, h. 183-186